



T-DIGI JAYAPURA: TRANSFORMASI DIGITAL UMKM MELALUI QRIS UNTUK EKONOMI DESA JAYAPURA YANG BERDAYA

Febi Febriana Seren^{1*}, Muhammad Dzikry Nurilahi Fauzi², Eka Nurwidiani³, Hamdi Ali Syukri⁴, Muhammad Ripan Fadilah⁵, Anis Khoirunnisa⁶, Dini Rahmawati⁷, Sofi Nur Azizah⁸

Universitas Siliwangi

*E-mail: febrianaseren@gmail.com

ABSTRAK

Pelaku UMKM di pedesaan masih banyak yang belum mengadopsi pembayaran nontunai karena masih minim dalam pemahaman literasi keuangan digital dan terbatasnya pendampingan teknis. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya melalui program T-DIGI Jayapura, dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital dengan penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melalui pendekatan ini pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan dan survei lapangan, seminar, implementasi dan pendampingan pembuatan QRIS hingga evaluasi program. Hasil dalam program T-DIGI memberikan dampak nyata bagi pelaku UMKM dalam memicu akselerasi transformasi digital melalui QRIS sebagai alat pembayaran digital. Serta, menunjukkan adanya peningkatan pengadopsi QRIS di Desa Jayapura setelah adanya program T-DIGI yang sebelumnya hanya 2 pelaku UMKM yang menjadi mitra QRIS bertambah menjadi 5, dan 1 pelaku UMKM yang masih dalam proses verifikasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong adopsi pembayaran digital bagi pelaku UMKM di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; Transformasi Digital; QRIS

T-DIGI JAYAPURA: MSMEs DIGITAL TRANSFORMATION THROUGH QRIS FOR THE EMPOWERED ECONOMIC IN DESA JAYAPURA

ABSTRACT

Many MSME operators in rural areas have not yet adopted cashless payments due to a lack of digital financial literacy and limited technical support. Therefore, this Community Service activity was carried out to empower MSME operators in Jayapura Village, Cigalontang Subdistrict, Tasikmalaya Regency through the T-DIGI Jayapura program, with the aim of improving digital financial literacy through the use of QRIS as a digital payment tool for MSME operators. The method used was a participatory approach; through this approach, the activity began with preparation and field surveys, followed by seminars, implementation and guidance on creating QRIS codes, and concluded with program evaluation. The results of the T-DIGI program had a tangible impact on SME operators by accelerating digital transformation through the use of QRIS as a digital payment tool. Furthermore, the program demonstrated an increase in QRIS adoption in Jayapura Village following the T-DIGI program; the number of MSME operators who became QRIS partners rose from 2 to 5, with 1 additional operator currently undergoing verification. Overall, this initiative proved effective in promoting the adoption of digital payments among MSME operators in Jayapura Village, Cigalontang Subdistrict, Tasikmalaya Regency.

Keywords: MSMEs Empowerment; Digital Transformation; QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung secara pesat telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem keuangan serta mekanisme transaksi bisnis di berbagai wilayah. Salah satu bentuk transformasi tersebut ditandai dengan hadirnya sistem pembayaran digital yang memungkinkan proses transaksi dilakukan secara lebih cepat, efisien, dan aman. Di Indonesia, percepatan digitalisasi sistem pembayaran diwujudkan melalui penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yaitu standar kode respons cepat nasional yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. QRIS dirancang untuk menyatukan berbagai layanan pembayaran digital dalam satu standar sehingga dapat mendukung perluasan ekosistem transaksi nontunai serta meningkatkan efisiensi sistem



pembayaran nasional (Syanova & Fajar, 2024). Menurut Bank Indonesia melalui pranala instansi resminya menjelaskan bahwa *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal (CEMUMUAH). Semua Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.

Sebagai alat pembayaran digital, QRIS memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dan konsumen. Manfaat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital adalah, antara lain: menjadikan transaksi lebih cepat, mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, meningkatkan kenyamanan untuk pelaku usaha dan konsumen, serta penggunaan QRIS juga sebagai dorongan dari konsumen untuk bertransaksi secara cashless (Rahman & Prabowo, 2026). Selain manfaat yang diuraikan sebelumnya, dalam penelitian Sitompul (2026) juga menjelaskan bahwa penerapan QRIS diperkirakan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas dalam memantau arus kas harian, serta meminimalkan kesalahan pencatatan secara manual. Di samping itu, sistem pembayaran berbasis QRIS dapat mempermudah pelanggan dalam melakukan transaksi, sehingga berpotensi memperluas jangkauan pasar, meningkatkan frekuensi transaksi, dan mendorong peningkatan profitabilitas usaha.

Terlepas dari manfaat yang bisa didapat, implementasi pembayaran digital melalui QRIS masih menghadapi berbagai kendala, khususnya di wilayah pedesaan. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat QRIS, serta anggapan bahwa proses pendaftaran cukup rumit menyebabkan masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan sistem pembayaran digital. Kondisi tersebut ditemukan pada sebagian pelaku UMKM di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebagian pelaku UMKM memiliki perangkat (device) yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan aplikasi pendukung QRIS. Selain itu, masih banyak pelaku usaha yang belum memahami prosedur pendaftaran, aktivasi, dan penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Tidak sedikit pula pelaku UMKM yang memiliki kekhawatiran terhadap keamanan transaksi, terutama terkait proses masuknya dana hasil pembayaran ke rekening bank serta kepastian waktu penerimaan dana. Berbagai kendala tersebut menyebabkan pelaku UMKM masih cenderung mengandalkan transaksi secara tunai sehingga pemanfaatan sistem pembayaran digital sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan, efisiensi transaksi, dan daya saing usaha belum dapat dilakukan secara optimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan T-Digi Jayapura (Transformasi Digital Jayapura) dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran, edukasi mengenai manfaat QRIS, pendampingan proses pendaftaran, hingga asistensi penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha. Melalui program ini diharapkan pelaku UMKM di Desa Jayapura mampu mengadopsi sistem pembayaran digital secara optimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi transaksi, kualitas pelayanan, serta daya saing usaha di era digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan berfokus pada pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan sistem pembayaran digital berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kegiatan dilaksanakan di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, yang terdiri atas tiga wilayah dusun, yaitu Dusun Cigalontang, Dusun Cimaungpaeh, dan Dusun Cibitung. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa Desa Jayapura memiliki potensi ekonomi yang cukup baik melalui berbagai aktivitas UMKM, namun pemanfaatan teknologi digital, khususnya penggunaan sistem pembayaran nontunai dan identitas digital usaha, masih belum optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar penyusunan program pengabdian sebagai upaya meningkatkan literasi digital, memperluas akses layanan keuangan digital, serta memperkuat daya saing UMKM melalui implementasi QRIS.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh



tahapan kegiatan (Khafsoh & Riani, 2024). Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan secara aktif sejak proses identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi program. Pendekatan partisipatif dipilih agar masyarakat tidak hanya menerima materi atau bantuan, tetapi juga memiliki kemampuan, keterampilan, dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sehingga keberlanjutan pemanfaatan QRIS dapat terus berlangsung setelah kegiatan pengabdian berakhir. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen pembimbing, mahasiswa KKN T-DIGI Universitas Siliwangi, Pemerintah Desa Jayapura, serta pelaku UMKM sebagai mitra utama kegiatan.

Populasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Desa Jayapura, sedangkan sasaran kegiatan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pelaku UMKM yang memenuhi kriteria memiliki usaha aktif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta belum memiliki atau belum memanfaatkan QRIS secara optimal dalam aktivitas usahanya. Sasaran tersebut dipilih karena dinilai memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap peningkatan kapasitas dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana mendukung transaksi usaha yang lebih efektif, efisien, dan aman.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan dan survei lapangan melalui koordinasi bersama pemerintah desa, kepala dusun, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi wilayah dan potensi UMKM pada masing-masing dusun. Selanjutnya dilakukan observasi dan pendataan terhadap karakteristik usaha, tingkat literasi digital, serta kebutuhan pelaku UMKM sebagai dasar penyusunan program. Tahap berikutnya adalah pendataan dan perencanaan kegiatan, yang meliputi pemetaan sasaran, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan materi pelatihan, serta koordinasi teknis dengan berbagai pihak yang terlibat. Setelah itu dilakukan pendampingan dan pelatihan pembuatan QRIS, yang berisi sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi UMKM, manfaat penggunaan QRIS, mekanisme transaksi pembayaran digital, serta praktik langsung proses registrasi QRIS melalui penyedia jasa pembayaran. Selanjutnya, pada tahap pembuatan QRIS dan monitoring, tim pengabdian mendampingi peserta dalam proses pendaftaran, verifikasi, hingga aktivasi QRIS serta melakukan pemantauan terhadap implementasi penggunaannya dalam transaksi usaha. Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program serta menyusun rekomendasi bagi keberlanjutan digitalisasi UMKM di Desa Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan pelaku UMKM melalui transformasi digital, yakni alat pembayaran berbasis QRIS. Salah satu hasil utama dalam program T-DIGI Jayapura ini adalah meningkatkan tingkat literasi digital pelaku UMKM di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Program T-DIGI dilaksanakan, karena melihat sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usahanya, terutama dalam pembayaran nontunai. Namun, melalui rangkaian kegiatan program T-DIGI mulai dari sosialisasi hingga implementasi QRIS bagi pelaku UMKM, program ini memberikan perubahan cukup berarti, peserta T-DIGI mulai menunjukkan kemampuan dalam mengenali berbagai inovasi digital serta penerapan teknologi untuk meningkatkan daya saing usahanya. Pemberian pemahaman dalam peningkatan literasi digital ini menjadi landasan penting untuk mendorong transformasi digital berkelanjutan di sektor UMKM, khususnya di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya.

A. Persiapan dan Pelaksanaan Seminar T-DIGI

Persiapan serta penyasaran merupakan langkah awal program T-DIGI. Dalam agenda persiapan dan penyasaran, tim pengabdian melakukan koordinasi bersama pemerintah desa, kepala dusun, serta tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai potensi UMKM di Desa Jayapura. Kemudian tim pengabdian melakukan observasi untuk menilai karakteristik usaha, kebutuhan usaha dan tingkat literasi digital pelaku UMKM Desa Jayapura, sehingga data yang terkumpul akan menjadi dasar pelaksanaan program T-DIGI. Berdasarkan hasil dari langkah persiapan, penyasaran dan observasi awal, rangkaian, tim pengabdian mengidentifikasi bahwa mayoritas pelaku UMKM masih bergantung

sepenuhnya pada transaksi tunai. Dengan demikian, tim pengabdian menyelenggarakan program seminar yaitu T-DIGI.

Seminar T-DIGI merupakan seminar yang mensosialisasikan penggunaan QRIS untuk pelaku UMKM di Desa Jayapura. Seminar ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari pelaku usaha dan perwakilan masyarakat di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dalam seminar T-DIGI ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif seluruh peserta serta adanya kesepahaman bersama mengenai pentingnya transformasi digital dalam sistem pembayaran tunai ke digital.



Gambar 1. Kegiatan seminar T-DIGI Jayapura

B. Implementasi dan Pendampingan Pembuatan QRIS

Kegiatan pembuatan QRIS merupakan tahap lanjutan dari program T-DIGI. Pendampingan pembuatan QRIS ini dirancang secara khusus untuk memfasilitasi pelaku usaha dalam mengadopsi pembayaran nontunai yang terstandarisasi oleh Bank Indonesia. Dalam pembuatan QRIS, tim pengabdian memanfaatkan penyedia jasa pembayaran melalui platform dompet digital yaitu DANA dengan fitur DANA Bisnis, serta tim pengabdian mendampingi pembuatan QRIS yang dimulai dari pembuatan akun DANA Bisnis, pengisian data usaha, pengunggahan dokumen persyaratan, hingga proses pengajuan QRIS. Apabila persyaratan terpenuhi, data pelaku UMKM akan melalui tahap verifikasi oleh penyedia jasa pembayaran yang berlangsung sekitar tiga hari kerja. Hasil verifikasi dinyatakan memenuhi persyaratan, maka QRIS akan diterbitkan dan siap digunakan sebagai metode pembayaran digital. Setelah QRIS berhasil diterbitkan, kode QR dicetak dan diserahkan kepada pelaku usaha. Selanjutnya, pelaku usaha diberikan edukasi kembali mengenai cara menerima pembayaran melalui QRIS, memantau riwayat transaksi pada aplikasi DANA Bisnis, serta memahami mekanisme pencairan saldo hasil transaksi.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan QRIS

C. Evaluasi dan Dampak atas Program T-DIGI

Program T-DIGI Jayapura terlaksana selama 6 hari, mencakup rangkaian kegiatan seminar hingga pendampingan pembuatan QRIS. Pada tahap persiapan, tim pengabdian mengobservasi dan



mengidentifikasi 2 pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Melalui intervensi program T-DIGI Jayapura, jumlah pengguna QRIS di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan, bertambah dari 2 pelaku UMKM menjadi 5 pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran.

Analisis hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa dari total 30 peserta seminar yang merupakan pelaku UMKM dan masyarakat umum, terdapat 4 pelaku UMKM yang mengajukan pembuatan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Sebagai bentuk asistensi, tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada seluruh pelaku UMKM yang mengajukan pembuatan QRIS, di mana 3 pelaku UMKM berhasil didampingi dalam pembuatan QRIS sampai pada tahap QR siap digunakan sebagai alat pembayaran secara digital. Sementara itu, 1 pelaku usaha mengalami kendala pembuatan QRIS dan masih berada dalam fase penyelesaian verifikasi berkas. Kendala yang dialami pelaku usaha tersebut bersifat administratif-sistematik, di mana Nomor Induk Kependudukan (NIK) milik pelaku usaha terdeteksi telah terdaftar atau digunakan pada nomor telepon lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian telah melakukan langkah perbaikan berkas hingga pemulihan akun, tetapi saat ini masih dalam proses verifikasi data oleh penyedia jasa pembayaran. Pendampingan ini dilakukan sebagai bentuk intervensi untuk menjembatani kesenjangan kesiapan digital, karena salah satu kendala dari pengadopsian QRIS adalah kemampuan literasi digital yang belum memadai yang dimiliki pelaku UMKM (Santosa, 2026).

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil pelaksanaan program T-DIGI, berikut data serta status perkembangan pelaku UMKM di Desa Jayapura:

Tabel 1. Data status pelaku UMKM mitra QRIS Desa Jayapura

Nama UMKM	Kepemilikan QRIS Sebelum Program	Kepemilikan QRIS Setelah Program	Keterangan
Siomay Sederhana	Sudah memiliki QRIS Aktif	Aktif	Terverifikasi
Warung Rumpi	Sudah memiliki QRIS Aktif	Aktif	Terverifikasi
Fried Chicken Zafath	Tidak ada	Aktif baru	Terverifikasi melalui pendampingan langsung
Waroeng Kampoeng Teh Windi	Tidak ada	Aktif baru	Terverifikasi melalui pendampingan langsung
Warung Dot Jepret	Tidak ada	Aktif baru	Terverifikasi melalui pendampingan langsung
Laundry Mamah Elfaz	Tidak ada	Proses	Proses Verifikasi

Dengan demikian, program T-DIGI ini telah memberikan dampak nyata dalam memicu akselerasi transformasi digital melalui QRIS sebagai alat pembayaran bagi pelaku UMKM. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan pengadopsi QRIS dari pelaku UMKM di Desa Jayapura. Sebelum adanya Program T-DIGI, terdapat 2 pelaku UMKM yang menjadi mitra QRIS. Namun, setelah adanya program T-DIGI, pelaku UMKM yang menjadi mitra QRIS bertambah menjadi 5, ditambah 1 pelaku UMKM yang masih dalam proses pembuatan QRIS. Hasil ini mendukung dalam penelitian Widodo et al (2023, dalam Yati, et al., 2026) menyatakan bahwa pendampingan intensif mampu mempercepat adopsi QRIS pada UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program T-DIGI Jayapura (Transformasi Digital Jayapura) yang dilaksanakan di Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, telah memberikan hasil nyata terhadap peningkatan literasi digital dan adopsi sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS di kalangan pelaku UMKM. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, seminar, serta



pendampingan intensif dalam proses pendaftaran, verifikasi, hingga aktivasi QRIS, program ini berhasil meningkatkan jumlah pelaku UMKM yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, dari sebelumnya 2 pelaku usaha menjadi 5 pelaku usaha, ditambah 1 pelaku usaha yang masih dalam proses verifikasi berkas. Seminar T-DIGI yang dihadiri oleh 30 peserta turut berkontribusi dalam membangun kesepahaman bersama mengenai pentingnya transformasi digital dalam sistem pembayaran, sementara pendampingan langsung yang dilakukan tim pengabdian terbukti efektif membantu pelaku UMKM mengatasi kendala teknis maupun administratif dalam proses pembuatan QRIS. Program ini juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital sebagai upaya meningkatkan efisiensi transaksi, kualitas layanan, dan daya saing usaha. Meski demikian, masih terdapat kendala yang perlu ditindaklanjuti, terutama terkait proses verifikasi data pada penyedia jasa pembayaran akibat permasalahan administratif seperti duplikasi Nomor Induk Kependudukan (NIK). Kendala tersebut menjadi peluang bagi keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan serta replikasi model kegiatan pada dusun-dusun lain di Desa Jayapura. Secara keseluruhan, program T-DIGI Jayapura membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan edukasi dan pendampingan teknis mampu mempercepat transformasi digital UMKM di wilayah pedesaan menuju sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Bapak Prama Permana selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti sejak tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan program T-DIGI Jayapura. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi atas penyelenggaraan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Terima kasih pula disampaikan kepada Pemerintah Desa Jayapura, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, beserta kepala dusun dan tokoh masyarakat Dusun Cigalontang, Dusun Cimaungpaeh, dan Dusun Cibitung, atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pelaku UMKM Desa Jayapura sebagai mitra utama kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari seminar hingga proses pendaftaran dan aktivasi QRIS. Dukungan dari seluruh pihak tersebut berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program T-DIGI Jayapura sebagai upaya mendorong transformasi digital dan penguatan ekonomi UMKM berbasis teknologi pembayaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) in Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237-253. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>.
- Rahman, F. R., & Prabowo, J. (2026). QRIS Adoption and MSME Performance: A Digital Transformation Perspective. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 23(1), 170-190. <https://doi.org/10.14710/jsmov2i1.82958>.
- Santosa, D. P. (2026). The Impact of QRIS on MSME Growth in Indonesia: A Strategic Framework for Digital Transformation. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management, and Business*, 9(1), 35-43.
- Sitompul, E., & Panjaitan, R. (2026). Dampak Penggunaan Pembayaran Digital Berbasis Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Efisiensi Arus Kas Dan Profitabilitas UMKM di Kecamatan Medan Timur. *Journal of Golden Generation Economic*, 2(1), 291-303.
- Syanova, R. & Fajar, A. N. (2024). Analysis of Factors That Influence Use Behaviour of Using Qris Payments for Umkm in Bekasi. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science* 11(7), 324-341. <https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0717>.
- Yati, S., Agustina, S., Hanoum, C., Juniarti, T., Utami, M. M., Bastoni, B. N., Chyntia, L. M., Walidin, M. (2026), Sosialisasi Pembuatan QRIS Di Salah Satu UMKM Desa Negeri Agung Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). 113-122.